

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS YOUTUBE TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN PESERTA DIDIK SMKN 1 SANGGAU

Achmadi<sup>1</sup>, M. Basri<sup>2</sup>, Janiarti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Jalan Prof Dr Hadari  
Nawawi, Kota Pontianak

<sup>3</sup>SMK Negeri 1 Sanggau, Jalan Jendral Sudirman KM 8, Kabupaten Sanggau

E-mail: achmadi@fkip.untan.ac.id

### Abstract

*The utilization of YouTube as a learning media makes it easier for educators to present concrete material, aiming to increase students' motivation in learning financial accounting. Quantitative research at SMK Negeri 1 Sanggau using the experimental method showed significant differences in learner motivation before and after using YouTube (significance level  $\alpha = 0.00$ ). This result indicates the effectiveness of learning financial accounting through YouTube in increasing learners' learning motivation. YouTube not only acts as a source of visual information, but also triggers positive and interactive responses, offering an innovative approach in the delivery of material. The implication is that the integration of YouTube as an effective learning tool can increase learners' learning motivation in financial accounting.*

**Keywords:** *youtube, learning media, learning motivation.*

### Abstrak

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran memberikan kemudahan pendidik dalam menyajikan materi konkret, bertujuan meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran akuntansi keuangan. Penelitian kuantitatif di SMK Negeri 1 Sanggau menggunakan metode eksperimen menunjukkan perbedaan signifikan dalam motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan YouTube (tingkat signifikansi  $\alpha = 0,00$ ). Hasil ini mengindikasikan keefektifan pembelajaran akuntansi keuangan melalui YouTube dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. YouTube tidak hanya berperan sebagai sumber informasi visual, tetapi juga memicu respon positif dan interaktif, menawarkan pendekatan inovatif dalam penyampaian materi. Implikasinya, integrasi YouTube sebagai alat pembelajaran efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di bidang akuntansi keuangan.

**Kata Kunci:** *youtube, media pembelajaran, motivasi belajar.*

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, tergambar bahwa pendidikan merupakan sebuah perjalanan yang diwarnai oleh usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermakna. Dengan tujuan utama mengajak peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam pengembangan potensi dirinya, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bagi masyarakat, bangsa, dan negara secara keseluruhan. Dalam konteks ini, Brown & Green (2016) menjelaskan bahwa kemampuan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru dapat terwujud dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas.

Dengan misi pendidikan tersebut, tugas seorang guru menjadi menilai sistem pembelajaran yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan sumber daya internet, sebagai pilihan pembelajaran, menjadi salah satu opsi yang dapat diakses oleh guru. Fenomena luasnya pengguna internet menciptakan beragam layanan dan situs web yang dapat dijadikan pilihan, termasuk Youtube sebagai situs berbagi video yang user-friendly. Data dari katadata.com mengungkapkan bahwa Youtube, pada November 2021, menduduki peringkat kedua dalam daftar situs yang paling banyak dikunjungi secara global, hanya setelah situs Google. Angka ini mengesankan mengingat adanya jutaan situs web lain di internet.

Jackman (2019) menyoroti Youtube sebagai alat e-learning terbaru yang mewarnai pendidikan tinggi modern. Diakui sebagai sumber daya e-learning unggulan, Youtube menawarkan keunggulan tertentu di dalam kelas. Dengan pertumbuhan pengguna internet, Youtube telah menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses belajar

mengajar di lingkungan pendidikan. Adanya berbagai video pendidikan menarik di Youtube, sebagaimana dikemukakan oleh Harahap et al. (2022), turut mendukung upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru memiliki peluang emas untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, termasuk penggunaan YouTube, guna menyampaikan pelajaran dengan lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang unik. De Porter dan Hernacki (2007) mengidentifikasi tiga kategori utama preferensi belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual menekankan isyarat visual, sementara gaya belajar auditori bergantung pada pendengaran untuk memahami dan mengingat.

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat membantu bagi guru, terutama dalam menyajikan data konkret kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Dalam penggunaan media ini, guru mendapatkan kemudahan dengan adanya informasi yang sudah tersedia di situs tersebut. Dari segi penggunaan, YouTube tidak rumit; guru hanya perlu memasukkan kata kunci yang relevan dan memilih video yang diinginkan. YouTube menawarkan berbagai pilihan video yang menarik dan tidak monoton. Oleh karena itu, agar minat dan motivasi belajar peserta didik tetap berkembang, guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik (Nugroho, 2021).

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, tuntutan akan motivasi belajar peserta didik semakin meningkat. Internet, khususnya YouTube, memberikan akses tak terbatas ke sumber-sumber pustaka terbaru, mendukung prinsip dasar pendidikan yang efektif yaitu mendorong keinginan peserta didik untuk belajar (Kim & W. Frick, 2011).

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar. Motivasi, sebagai seperangkat sikap dan keyakinan, dapat membujuk mereka untuk merasakan keinginan yang kuat dalam pembelajaran (Ummi dan Olievia, 2019). Peserta didik yang menggunakan YouTube sebagai sumber belajar akan merasakan kebangkitan gairah belajar dan tidak akan merasa jenuh. Melalui video YouTube, wawasan peserta didik dapat diperluas, dan pendidik tidak akan kesulitan menjelaskan konsep-konsep yang sulit diungkapkan secara verbal.

Mata pelajaran Akuntansi Keuangan pada tingkat SMK merupakan suatu disiplin ilmu yang memerlukan pendekatan pembelajaran dengan metode visual yang efektif. Dalam konteks pembelajaran ini, peserta didik dibawa untuk memahami proses pencatatan transaksi dalam suatu perusahaan hingga tahap pelaporan keuangan. Mata pelajaran ini menuntut pemahaman terhadap siklus kegiatan akuntansi yang saling terkait satu

## METODE

Pendekatan kuantitatif yang dipadukan dengan metode eksperimental dipilih sebagai landasan metodologis. Pendekatan ini, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011), bertujuan untuk mengungkapkan efek dari perlakuan yang berbeda terhadap variabel-variabel kunci dalam kondisi yang diperhatikan secara cermat. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 31 siswa dari SMK Negeri Sanggau, yang menjadi subjek dari eksperimen ini.

Desain kuasi-eksperimental dengan pre-test dan post-test pada satu kelompok subjek diadopsi sebagai metodologi eksperimental. Fokus utama penelitian ini adalah mengukur sejauh mana analisis data kuantitatif dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mengevaluasi dampak penggunaan

sama lain. Penggunaan YouTube sebagai sarana pembelajaran menjadi alternatif yang signifikan, memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menggambarkan hubungan antara setiap tahapan secara lebih interaktif.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan seputar efisiensi pembelajaran berbasis YouTube dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar Akuntansi Keuangan. Pendekatan ini menjadi relevan mengingat kompleksitas materi yang harus dipahami peserta didik, dan YouTube dianggap sebagai alat yang potensial untuk membantu visualisasi konsep-konsep tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran, tetapi juga menggali potensi YouTube sebagai alat yang efektif dalam merangsang motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran yang krusial ini.

YouTube dalam mengakses sumber daya pendidikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam konteks mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Skor pre-test dan post-test diukur pada subjek yang dipilih secara tidak acak, membentuk dasar data yang diperoleh. Uji perbedaan dua rata-rata diimplementasikan untuk membandingkan hasil antara pre-test dan post-test.

Penting untuk dicatat bahwa data yang dianalisis berasal dari kelompok yang sama, mengikuti prinsip dasar analisis perbedaan dua rata-rata. Dalam hal ini, uji perbedaan dua rata-rata digunakan sebagai alat statistik yang efektif untuk menilai perbedaan antara dua kelompok sampel independen. Prosedur analisis ini bukan hanya menghadirkan bukti empiris, tetapi juga mengajukan pertanyaan kritis terhadap hipotesis bahwa penggunaan media

YouTube dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Analisis statistik yang mendalam dilakukan untuk memfokuskan perhatian

pada perbandingan motivasi belajar antara peserta didik yang saat menggunakan media YouTube dan saat tidak menggunakan media YouTube.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

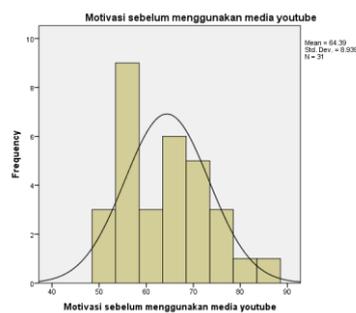
Temuan penelitian mengenai motivasi belajar Akuntansi Keuangan

peserta sebelum dan sesudah memanfaatkan sumber belajar berbasis YouTube terakumulasi pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Motivasi Belajar Peserta Sebelum dan Sesudah Pembelajaran**

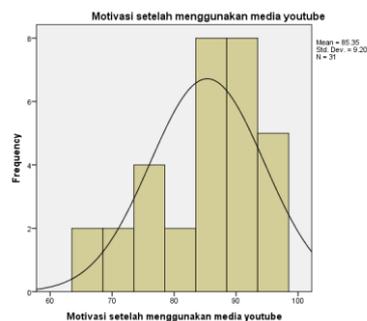
| RENTANG (%) | Kategori      | Sebelum   |            | Sesudah   |            |
|-------------|---------------|-----------|------------|-----------|------------|
|             |               | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| 86 - 100    | Sangat Tinggi | 0         | 0%         | 19        | 61%        |
| 76 - 85     | Tinggi        | 4         | 13%        | 6         | 19%        |
| 60 - 75     | Sedang        | 14        | 45%        | 6         | 19%        |
| 55 - 59     | Rendah        | 9         | 29%        | 0         | 0%         |
| 0 - 54      | Sangat Rendah | 4         | 13%        | 0         | 0%         |
| Mean        |               | 64.39     |            | 85.35     |            |
| Media       |               | 64        |            | 88        |            |
| Modus       |               | 58        |            | 92        |            |

Sumber: *Data olahan peneliti*



**Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar Sebelum Pembelajaran Berbasis Youtube**

Sumber: *Output SPSS*



**Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar Setelah Pembelajaran Berbasis Youtube**  
**Sumber: Output SPSS**

Berdasarkan data di atas, analisis pemusatan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu Mean, Median, Modus, dan Histogram. Dari hasil penelitian terkait 31 peserta didik, tergambar peningkatan signifikan pada motivasi belajar seiring penggunaan media berbasis YouTube. Sebelum memulai pembelajaran dengan media tersebut, rata-rata motivasi peserta didik mencapai 64.39, sedangkan setelah melibatkan media berbasis YouTube, rata-rata motivasi meningkat menjadi 85.35.

Penting untuk mencatat bahwa histogram yang disajikan juga memberikan gambaran visual yang jelas. Sebelum pemanfaatan media berbasis

YouTube, standar deviasi motivasi belajar peserta didik adalah 8.939, yang kemudian meningkat menjadi 9.207 setelah penerapan media tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis YouTube tidak hanya berdampak pada peningkatan rata-rata motivasi belajar, tetapi juga menunjukkan variasi yang sedikit lebih tinggi dalam persepsi motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya sebelum dilakukan uji jibeda, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan SPSS, pada *tools Analyze* → *Non Parametric Test* → *1 Sampele K S* → *Lihat One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |                | Motivasi sebelum menggunakan media youtube | Motivasi setelah menggunakan media youtube |
|--|----------------|--|--|
| N                                      |                | 31   | 31   |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>       | Mean           | 64.39                                      | 85.35                                      |
|  | Std. Deviation | 8.939                                      | 9.207                                      |
| Most Extreme Differences               | Absolute       | .150                                       | .152                                       |
|  | Positive       | .150                                       | .085                                       |
|  | Negative       | -.099                                      | -.152                                      |
| Test Statistic                         |                | .150                                       | .152                                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                 |                | .075 <sup>c</sup>                          | .068 <sup>c</sup>                          |
| a. Test distribution is Normal.        |                |  |  |
| b. Calculated from data.               |                |  |  |
| c. Lilliefors Significance Correction. |                |  |  |

**Sumber: Output SPSS**

Dengan merinci data yang telah disajikan, terbukti bahwa hasil signifikansi pada skor motivasi belajar peserta didik sebelum menggunakan materi berbasis YouTube mencapai angka

0,075. Sementara itu, skor motivasi belajar setelah penerapan materi pembelajaran berbasis YouTube menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,068. Dalam kedua situasi ini, nilai

signifikansi yang tercatat berada di atas ambang batas  $<0,05$ , sebuah penanda bahwa data motivasi belajar peserta didik, baik sebelum maupun setelah pembelajaran dengan materi berbasis YouTube, dapat dianggap memiliki distribusi normal.

Hasil signifikan dari uji normalitas ini menjadi landasan krusial untuk menentukan alat analisis uji beda

yang paling tepat. Dengan memperhatikan bahwa data tersebut berdistribusi normal, peneliti memilih t-test sebagai alat analisis yang sesuai. Proses pengolahan data t-test dilaksanakan melalui aplikasi SPSS, dan hasil perhitungan secara cermat menggambarkan suatu pencerahan terhadap karakteristik perbedaan motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan materi berbasis YouTube.

**Tabel 1.3**  
**Paired Samples Test**

|        |   | Paired Differences |                |                 |   |        |        | t  | df   | Sig.<br>(2-tailed) |
|--------|---|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|------|--------------------|
|        |   | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |        |        |    |      |                    |
|        |   |                    |                |                 | Lower                                     | Upper  |        |    |      |                    |
| Pair 1 | Motivasi sebelum dan setelah pemanfaatan YouTube. | 20.968             | 6.819          | 1.225           | 23.469                                    | 18.467 | 17.120 | 30 | .000 |                    |

**Sumber:** *Output SPSS*

Dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan, sebuah terobosan mencolok terlihat ketika mereka mengadopsi video YouTube sebagai sumber pembelajaran. Transformasi ini terbukti melalui hasil uji-t yang teliti, yang menganalisis perubahan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran ini. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang mencapai 0,000, angka yang secara nyata lebih rendah dari tingkat signifikansi umumnya diterima, yaitu 0,05. Dengan kata lain, terdapat perubahan motivasi belajar yang secara statistik signifikan antara periode sebelum dan sesudah penggunaan sumber belajar berbasis YouTube.

Sebagai suatu penegasan penting, fakta bahwa nilai Sig. berada di bawah

0,05 menegaskan bahwa temuan ini bukanlah kebetulan atau hasil yang muncul secara serendah hati. Keandalan hasil uji-t ini memperlihatkan bahwa perubahan dalam motivasi belajar peserta didik dapat dengan yakin diatribusikan kepada penerapan materi edukasi berbasis YouTube. Dengan kata lain, YouTube bukan hanya sekadar pendukung pengajaran, melainkan pemicu utama yang mengilhami dorongan belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video YouTube sebagai tambahan pembelajaran kelas secara efektif dan signifikan memacu motivasi peserta didik untuk mengeksplorasi lebih dalam mata pelajaran yang kompleks, seperti Akuntansi Keuangan. Keberhasilan ini menandai peran penting YouTube dalam

menciptakan fondasi yang kukuh untuk keberhasilan belajar yang berkelanjutan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan media YouTube, ditemukan perubahan signifikan dalam kategori motivasi belajar. Sebelum penerapan YouTube, persentase peserta didik dalam kategori sangat tinggi adalah 0%, tinggi 13%, sedang 45%, rendah 29%, dan sangat rendah 13%, dengan persentase terbesar berada pada kategori sedang sebesar 45%. Setelah melibatkan media YouTube, terjadi pergeseran positif, dengan persentase sangat tinggi mencapai 61%, tinggi 19%, sedang 19%, dan rendah serta sangat rendah mencapai 0%. Perubahan ini menandakan bahwa penggunaan YouTube memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Hasil dari "Paired Samples Test" memvalidasi peningkatan motivasi belajar Akuntansi Keuangan peserta didik di SMK N 1 Sanggau dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi umum (0,05), menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan YouTube.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu, seperti Iwantara, Sadia, dkk. (2014), yang menyoroti efektivitas video YouTube melampaui media tradisional dalam merangsang motivasi belajar peserta didik. Dukungan empiris juga ditemukan pada penelitian Afrilia (2022), yang mencatat peningkatan motivasi peserta didik yang signifikan melalui pemanfaatan YouTube sebagai sarana pembelajaran.

Penelitian Hadiana, Wahidi, dkk (2022) menyajikan dimensi baru, menunjukkan bahwa pemanfaatan video feedback (VFB) tidak hanya

meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mengintensifkan kompetensi, meningkatkan keterampilan, dan merangsang perkembangan fisik motorik peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa YouTube, sebagai medium digital, memiliki potensi besar dalam mengembangkan keunggulan belajar.

Namun, perlu diakui bahwa pemanfaatan YouTube dalam konteks pembelajaran juga memiliki konsekuensi yang harus diperhatikan. Muhasim (2017) memperingatkan risiko potensial seperti akses video yang kurang relevan, yang dapat mengancam motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran dengan media digital harus disertai pesan moral, dengan melibatkan peran aktif orang tua dan keluarga dalam mengawasi penggunaan media digital sebagai alat positif, sehingga membentuk kebiasaan positif peserta didik dan mengoptimalkan pengembangan wawasan keilmuan (Afrizal, dkk. 2020).

Tinjauan terhadap perilaku kecanduan media digital, sebagaimana disoroti oleh Norhabiba (2020), menekankan dampak signifikan terhadap pola komunikasi sosial. Namun, dari perspektif optimis, kecanduan terhadap gadget dapat diarahkan dan dikelola melalui peran proaktif orang tua dan pendidik (Novitasari, 2019). Lebih lanjut, kegiatan positif menggunakan media digital, terutama dalam mengakses sumber belajar, dapat meningkatkan wawasan keilmuan dan keterampilan berfikir kritis peserta didik (Sasmita, 2020).

Penting untuk diakui bahwa hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks penerapan media YouTube sebagai alat pembelajaran yang efektif. Namun, sebagai catatan,

penelitian ini juga menyoroti perlunya kehati-hatian dalam mengelola potensi risiko yang terkait dengan penggunaan media digital dalam pendidikan. Kesimpulan dari temuan ini memberikan landasan bagi pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan untuk terus mengembangkan pendekatan yang inovatif dan bertanggung jawab dalam pengintegrasian media digital dalam proses pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pemberian *youtube* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan, khususnya pada materi Penyusutan Aktiva Tetap dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan hasil uji beda antara motivasi belajar akuntansi keuangan peserta didik sebelum dengan sesudah pembelajaran, menunjukkan bahwa signifikansi  $\alpha = 0,00$  ( $0,00 < \alpha$ ), yang berarti bahwa pembelajaran akuntansi keuangan dengan memanfaatkan video *youtube* efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### Saran

Para guru dapat menerapkan pembelajaran Akuntansi Keuangan berbasis *youtube*, karena peserta didik yang belum memahami materi atau langkah-langkah pembukuan, dapat menonton kembali video yang telah mereka tonton sebelumnya. Para guru Akuntansi perlu turut serta membuat video pembelajaran Akuntansi, yang kemudian diupload pada akun *youtube* masing-masing, sehingga peserta didik memiliki pilihan-pilihan sumber belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abin Syamsudin. (1996). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Afrizal, S., Kuntari, S., Setiawan, R., & Legiani, W. H. (2020, November). Perubahan Sosial pada Budaya Digital dalam Pendidikan Karakter Anak. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 3, No. 1, pp. 429-436).
- Brown, A. H., & Green, T. D. (2016). *The essentials of instructional design: Connecting fundamental principles with process and practice*. Routledge.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Ernawati, N. P. E. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Singaraja. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 9(1), 92-106.
- Hadi, S. (2017, May). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 96-102).
- Hadiana, O., Wahidi, R., Sartono, S., Agustan, B., & Ramadan, G. (2020). Efektivitas penerapan video feedback (VFB) terhadap motivasi belajar pada pembelajaran futsal.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media Pembelajaran*.
- Iwantara, I. W., Sadia, I. W., & Suma, K. (2014). Pengaruh penggunaan media video youtube dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Jackman, W. M. (2019). YouTube usage in the university classroom: An argument for its pedagogical benefits. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Online)*, 14(9), 157.

- Kim, K. J., & Frick, T. W. (2011). Changes in student motivation during online learning. *Journal of Educational Computing Research*, 44(1), 1-23.
- Miftah, M. (2013). *Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar peserta didik*. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(2), 95-105.
- Muhasim, M. (2017). Pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik. *Palapa*, 5(2), 53-77.
- Mujianto, H. (2019). *Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar*. Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian, 5(1), 135-159.
- Norhabiba, F. (2020, November). Literasi media mengatasi kecanduan internet pada komunitas Cacak Yuk Lumajang. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (Vol. 2, No. 1, pp. 557-564).
- Novitasari, N. (2019). Strategi pendampingan orang tua terhadap intensitas penggunaan gadget pada anak. Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 3(2), 167-188.
- Oktiana, H. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Negeri 20 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN FAS BENGKULU).
- Republik Indonesia, (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 2(1), 99-103.
- Widahyu, Cindy. (2021). *The Effectiveness Of Using Video As A Learning Media Online Learning To Improve Students 'Learning Motivation And Creative Thinking At Home During The Covid-19 Pandemic*.